

KARYA MUSIK “ADÂNTĒ’ IN G MINOR” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI

Oleh

Abd.Malik Amrullah

NIM: 12020134009

Dosen Pembimbing: Moh. Sarjoko, S.Sn, M.Pd

Malik_amrullah@ymail.com

ABSTRAK

Perjalanan kehidupan manusia tidak lepas dari sebuah penantian, dari balita menanti dewasa, yang sakit menantikan kesembuhan bahkan mereka yang hidup juga dinanti kematiannya. Berawal dari fenomena tersebut, maka terciptalah sebuah karya musik dengan judul “*Adante’ in G Minor*”. Karya yang menggunakan format Chamber strings atau musik kamar dengan beberapa instrumen gesek, diantaranya ; *violin solo, violin 1, violin 2, viola, violoncello*. Karya ini memiliki bentuk musik tiga bagian kompleks/besar. Penulisan karya musik “*Adante’ in G Minor*” difokuskan pada tinjauan variasi melodi.

Karya musik “*Adante’ in G Minor*” menggunakan beberapa teknik variasi melodi, yaitu; (1) *rhythmic variation and fake*; (2) *melodic variation and fake*; (3) *melodic variation and fake via non-chordal*; (4) *Dead spot filler*; (5) *counter melody*; (6) *obbligato based on counter melody* yang berfungsi sebagai rangsangan melodi pada instrument lainnya.

Melalui karya musik “*Adante’ in G Minor*”, diharapkan kepada mahasiswa serta masyarakat penikmatnya dapat menjadi sebuah referensi, wacana, dan inspirasi dalam kekaryaannya selanjutnya.

Kata Kunci : Adante’, Chamber Strings, Variasi melodi.

ABSTRACT

The journey of human life can't be separated from a hold, since we are a baby among adults, whose sick people looking forward to cure even those everyone who breaths will be died. Starting from the phenomenon, it creates a piece of music titled "Adante 'in G Minor". This piece of music is using a Chamber string formation with some of stringed instruments, such as violin solo, violin 1, violin 2, viola, violoncello. "Adante 'in G Minor" has a three-part musical form complex / large. At the writing a piece of music "Adante 'in G Minor" is focused on a review of melodic variation.

The piece of music "Adante 'in G Minor" using several techniques variations of melody, such as; (1) *rhythmic variation and fake*; (2) *melodic variation and fake*; (3) *melodic variation and fake via non-chordal*; (4) *Dead spot filler*; (5) *counter melody*; (6) *Obbligato based on counter melody* that serves as a stimulus melody on other instruments.

From a work of music "Adante 'in G Minor" the Composer expecting to students and the public audience can be their reference, discourse, and inspirations to the next work of music.

Key words: Adante’, Strings chamber, Melodic Variation.

PENDAHULUAN

Seni tidak terlepas dari kehidupan manusia sebab seni merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Seni tidak harus berupa sebuah karya yang harus dipertunjukkan di hadapan penonton, tetapi seni bagian dari ekspresi emosi manusia itu sendiri. Seni terbagi menjadi dua jenis yaitu seni pertunjukan dan seni rupa yang masing-masing memiliki bentuk sajian yang berbeda-beda. Jenis-jenis seni tersebut sangat berhubungan satu sama lain bahkan berkembang sangat pesat. Salah satu jenis seni yang paling umum digemari dan diminati adalah seni musik baik dari kalangan muda ataupun tua. Seni musik memiliki kekuatan emosional yang cukup tinggi sebab seni musik mampu menjadi alat terapi bagi manusia dan mampu membangun karakter seseorang. Semua itu tidak lepas dari peran serta komposer atau penata musik yang mampu menyajikan musiknya dengan baik. Komposer harus mampu membuat musik yang memang benar-benar mampu mengungkapkan ekspresi dari komposer itu sendiri. Komposer harus menentukan instrumen yang akan digunakan dalam proses penggarapan musiknya dan komposer harus mampu menentukan tema dengan baik, dengan tujuan bisa mewakili karya musiknya agar pesan-pesan dari komposer diterima oleh penikmat. Pemilihan tema yang dimaksud komposer adalah berasal dari pengalaman dan ide kreatif dari berbagai sumber seperti fenomena alam dan kehidupan manusia.

Tema berawal dari ide, sedangkan ide garapan musik menurut Rahayu Supanggah dalam buku *Menimbang Pendekatan* adalah gagasan yang ada pada benak seniman yang mendasari garap, terutama dalam proses penciptaan seni (Waridi, 2005:9). Dalam proses penciptaan seni musik, komposer akan mengangkat sebuah ide gagasan tentang *Adântē'* yaitu salah satu kata kerja yang diambil dari bahasa Madura, sebuah kosa kata yang memiliki arti menunggu atau menanti. Dijelaskan juga dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu tinggal beberapa saat disuatu tempat sambil mengharap sesuatu akan terjadi Menunggu dalam kamus Bahasa Indonesia berarti menantikan sesuatu yang pasti datang atau terjadi (1990:973).

Perjalanan kehidupan manusia tidak lepas dari sebuah penantian, dari balita menanti dewasa, yang sakit menantikan kesembuhan bahkan mereka yang hidup juga dinanti kematiannya. Manusia pasti mengalami banyak hal dalam hidupnya baik itu berupa kebahagiaan, kesedihan, ketenangan dan kegelisahan. Penantian adalah sesuatu terberat yang dapat merubah pola pikir serta perilaku manusia, keadaan tersebut akan menimbulkan kegelisahan yang sangat dalam dan dapat menyebabkan rasa bosan. Kodrat manusia dalam kehidupannya akan mengalami banyak masalah dan persoalan, yang berbeda hanya bagaimana cara menyelesaikannya. Pencegahan yang harus dilakukan oleh manusia ialah melakukan hal-hal baik serta kegiatan positif agar pikiran terhindar dari sifat negatif yang dapat merubah perilaku manusia.

Berdasarkan latar belakang dan tema yang telah diuraikan di atas, komposer mengangkatnya dalam sebuah sajian karya musik yang berjudul *Adântē' in G minor*. *Adântē'* adalah kata yang berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna “menunggu atau menanti”. *Adântē'* terinspirasi dari sebuah cerita kehidupan manusia dalam kehidupan nyata bahwa hidup adalah sebuah pelajaran serta penantian panjang, hidup membutuhkan proses dalam pencapaiannya agar hasil yang didapatkan bisa maksimal. Penantian dan proses yang panjang harus disertai dengan niat dan harapan yang baik meskipun pada akhirnya harus ada yang dikorbankan. Komposer mencoba menggali persoalan ini untuk mencari titik terang dalam hal penantian, proses penciptaan karya musik ini akan melalui proses pemikiran yang panjang agar mampu menyampaikan pesan dalam karya musik “*Adântē' in G minor*” ini.

Komposer karya musik “*Adântē' in G minor*” berusaha memberikan pandangan pada penikmat bahwa menunggu tidak selamanya memberikan kekhawatiran yang besar, menunggu bukan berarti pekerjaan sia-sia. Apabila berpasrah diri, berikhtiar dan melakukan hal hal positif dalam penantiannya maka penantian akan berwujud kebahagiaan. Komposer berharap dengan adanya karya “*Adântē' in G minor*” ini, manusia semua mampu mengambil hikmah dan tetap berfikir positif pada

apapun yang menyimpannya, dan terus berpasrah dengan ketentuan yang sudah ditetapkan-Nya.

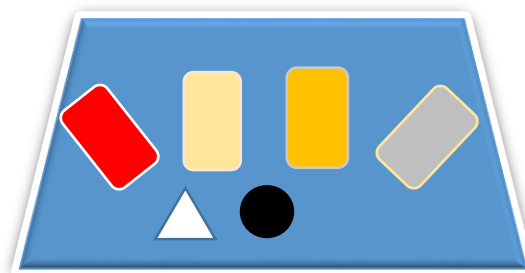
Tujuan penciptaan karya ini sebagai sarana mengekspresikan hasil karya musik pada pentas karya musik sebagai karya seni pada Jurusan Sendratasik konsentrasi seni musik Universitas Negeri Surabaya dan dapat memberikan gambaran hal-hal positif pada masyarakat dalam proses menunggu melalui sajian karya musik “*Adântē’ in G minor*”. Serta tujuan penulisan karya ini adalah untuk mendiskripsikan karya musik “*Adântē’ in G minor*” dalam bentuk penulisan serta menyampaikan pesan-pesan dan gagasan komposer secara tertulis dan juga sebagai referensi bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa Sendratasik khususnya untuk menciptakan karya musik selanjutnya.

Manfaat penciptaan karya musik “*Adântē’ in G minor*” bagi komposer yaitu menambah pengalaman komposer dalam menginterpretasikan imajinasi dalam wujud sebuah karya musik, dan memperkaya kemampuan komposer dalam berbagai proses kreatif. Manfaat penciptaan karya musik ini bagi masyarakat yaitu sebagai sarana apresiasi bagi siapapun yang menyaksikan secara langsung pertunjukan maupun membaca penulisan kekaryaannya ini. Manfaat penciptaan karya musik ini bagi lembaga yaitu sebagai media apresiasi dalam tugas akhir kekaryaannya di bidang musik di jurusan Sendratasik dan Universitas Negeri Surabaya serta dapat memberikan kontribusi perbendaharaan karya musik di Jurusan Sendratasik Unesa.

Gagasan yang melatar belakangi dari kekaryaannya yang akan diangkat menjadi tema karya adalah fenomena proses menunggu atau penantian yaitu keadaan yang sangat membosankan, membuat hati tidak tenang, serta berharap hasil akhir yang positif. Sedangkan fokus pada karya adalah tinjauan pada variasi melodi yang digunakan dalam kekaryaannya. Beberapa variasi yang digunakan seperti *melodic variation and fake, rhythmic variation and fake, melodic variation and fake via non-chordal, composite melodic variation and fake, dead spot filler, dan counter melody*. Oleh karena itu timbul inisiatif komposer untuk menerjemahkannya ke dalam sebuah komposisi musik dengan format Chamber string orchestra yang diberi judul

“*Adântē’ in G minor*” dengan tinjauan bentuk variasi melodi.

Teknik tata panggung yang digunakan dalam karya musik “*Adântē’ in G minor*” mengacu pada musik kamar/strings section, pemain terdiri dari 4 kelompok yaitu *violin 1, violin 2, viola, dan cello* serta *violin solo dan conductor* sebagai pengatur jalannya penampilan. Berikut adalah skema tata panggung karya musik “*Adântē’ in G minor*”:



Gambar 3.1 Setting panggung karya *Adântē’ in G Minor*

Keterangan Setting Panggung

● : Conductor ■ : Violin 1 ■ : viola
 △ : violin solo ■ : violin 2 ■ : cello

Eksplorasi dalam penggarapan sebuah karya seni sangat diperlukan untuk proses kematangan dalam sebuah karya seni. Dalam tahapan ini komposer memperkaya referensi dengan cara memperbanyak mendengarkan karya-karya musik dari komponis pada zaman barok yaitu Antonio Lucio Vivaldi, kemudian komposer mencari inspirasi dan menulisnya didalam *software sibelius*.

Pada tahapan ini, komposer mengontruksi karyanya melibatkan metode analisis dan metode evaluasi. Komposer menyusun atau mengontruksi bentuk karya menggunakan *software Sibelius* dan ilmu bentuk analisis musik (IBAM). Hasil laporan ditelaah dengan menggunakan landasan teori yang dipakai untuk menganalisa sehingga bentuk musik yang sudah ditemukan, bisa saja direvisi ataupun tidak dipakai lagi. Setelah dengan analisa, komposer mengevaluasi karya musiknya dengan cara dikonsultasikan dengan teman, tokoh seniman,

dosen pembimbing serta penguji atau didiskusikan dengan sesama pemain

Proses penyampaian tentang sebuah karya dari komposer kepada pemain sangat dibutuhkan agar sebuah karya dapat berjalan sesuai keinginan komposer. Dalam karya musik “*Adante’ in G minor*” penyampaian terhadap pemain dilakukan dengan melakukan berbagai cara. Pertama, penyampaian materi melalui pemutaran audio melalui *software sibelius*. Hal ini komposer lakukan agar parapemain bisa memahami sedikit maksud dari karya ini. Kedua, Pemberian partitur pada masing-masing pemain sesuai instrumen yang mereka mainkan. Ketiga, Penyampaian secara lisan dari komposer kepada pemain baik dari segi teknik, dinamika maupun pembawaan pada lagu.

PEMBAHASAN

Hasil penciptaan karya musik “*Adante’ in G Minor*” yang akan dibahas meliputi bentuk musik dan variasi melodi. Pembahasan bentuk musik digunakan untuk mengetahui bagian-bagian musik dan memperjelas bentuk musik pada karya musik “*Adante’ in G Minor*”. Sebagai gambaran umum, karya musik “*Adante’ in G Minor*” memiliki 205 birama dengan durasi waktu 7 menit 46 detik. Dalam penyusunannya, karya musik *Adante’ in G minor* disusun melalui bentuk musiknya Bentuk musik pada karya musik ini menggunakan Bentuk musik tiga bagian kompleks/besar. Bagian tersebut terdiri dari Ak, Bk, Ck, dengan diawali introduksi pada bagian Ak, dengan skema sebagai berikut :

||A,A1,A2,B,C,D,E,F,G,G1,G2,G3||H,I,I1,I1,H1,J,K,L,M,N||A3,O,A4||
Ak Bk Ck

Bagian Ak terdapat introduksi pada birama 1-6, dan selanjutnya birama 7-102 meliputi (a,a1,a2,b,c,d,e,f,g,g1,g2,g3), bagian Bk pada birama 103-169 meliputi (h,i,i1,h1,j,k,k1,l,m,n), bagian Ck pada birama 169-205 meliputi (a3,o,a4). Karya ini dibuat dengan format chamber string yang terdiri dari Violin solo sebagai melodi utama yang ditonjolkan, Violin 1, Violin 2, Viola dan Violoncello yang berfungsi sebagai pengiring. Komposer menciptakan karya musik “*Adante’ in G minor*” dengan mengacu pada variasi melodi.

Berikut adalah gambar notasi pada tiap bagian karya musik “*adante’ in G minor*”:

1. Bagian Ak Karya musik *Adante’ in G Minor*

Bagian Ak adalah bagian pertama dari karya musik “*Adante’ in G minor*”, dalam bagian ini terdapat 12 kalimat meliputi a,a1,a2,b,c,d,e,f,g,g1,g2,g3. Berikut adalah gambar notasinya:

a. Kalimat A Bagian Ak

Pada kalimat A terletak pada birama 1-6 yang menjadi introduksi pada karya musik “*Adante’ in G minor*”. Pada bagian ini dimainkan dengan dinamika forte karna menjadi awalan lagu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.1 dibawah ini:



Notasi 4.1 kalimat A bagian Ak.

b. Kalimat A1 Bagian Ak

Pada kalimat A1 terletak pada birama 7-14, Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan mello forte pada instrumen violin 1, violin 2, viola serta cello, dan pada violin solo dimainkan dengan dinamika forte atau keras. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.2 dibawah ini:



Notasi 4.2 kalimat A1 bagian Ak.

c. Kalimat A2 Bagian Ak

Pada kalimat A2 terletak pada birama 15-22. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan forte dan pada birama 19 berubah menjadi fortissimo. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.3 dibawah ini:



Notasi 4.3 kalimat A2 bagian Ak.

d. Kalimat B Bagian Ak

Pada kalimat B terletak pada birama 23-30. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan piano pada instrumen violin 1, voin 2, viola dan Cello dan fortissimo pada instrumen violin solo dengan permainan yang tegas. Hal

tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.4 dibawah ini:



Notasi 4.4 kalimat B bagian Ak.

e. Kalimat C Bagian Ak

Pada kalimat C terletak pada birama 31-34. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan dolce atau lembut pada semua instrumen. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.5 dibawah ini:



Notasi 4.5 kalimat C bagian Ak.

f. Kalimat D Bagian Ak

Pada kalimat D terletak pada birama 35-47. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan *messoforte* atau agak keras pada instrumen violin 1, violin 2, viola, dan cello, sedangkan pada violin solo dimainkan dengan dinamika *dolce* atau lembut. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.6 dibawah ini:

Notasi 4.6 kalimat D bagian Ak.

g. Kalimat E Bagian Ak

Pada kalimat E terletak pada birama 48-55. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan *messoforte* atau agak keras pada instrumen violin 1, violin 2, viola, dan cello. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.7 dibawah ini:

Notasi 4.7 kalimat E bagian Ak.

h. Kalimat F Bagian Ak

Pada kalimat F terletak pada birama 56-70. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan *messoforte* atau agak keras dan *piano* atau lembut pada instrumen violin 1, violin 2, viola, dan cello. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.8 dibawah ini:

Notasi 4.8 kalimat F bagian Ak.

i. Kalimat G Bagian Ak

Pada kalimat G terletak pada birama 71-78. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan piano atau lembut dan melloforte atau agak keras pada instrumen violin 1, violin 2, viola, dan cello. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.9 dibawah ini:

Notasi 4.9 kalimat G bagian Ak.

j. Kalimat G1 Bagian Ak

Pada kalimat G1 terletak pada birama 79-86. Pada bagian ini dimainkan dengan tehnik pizzicato pada instrumen violin 1, violin 2, viola, dan cello. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.10 dibawah ini:

Notasi 4.10 kalimat G1 bagian Ak.

k. Kalimat G2 Bagian Ak

Pada kalimat G2 terletak pada birama 87-94. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan piano dan melloforte pada instrumen violin 1, violin 2, viola, dan cello. Hal tersebut

dapat dilihat pada gambar notasi 4.11 dibawah ini:



Notasi 4.11 kalimat G2 bagian Ak.

1. Kalimat G3 Bagian Ak

Pada kalimat G3 terletak pada birama 95-102. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan piano dan mezzoforte pada instrumen violin 1, violin 2, viola, dan cello. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.12 dibawah ini:



Notasi 4.12 kalimat G3 bagian Ak.

2. Bagian Bk Karya musik *Adante' in G Minor*

Bagian Bk adalah bagian kedua dari karya musik "*Adante' in G minor*", dalam bagian ini terdapat 10 kalimat meliputi h,i,j,k,l,m,n. Berikut adalah gambar notasinya:

a. Kalimat H Bagian Bk

Pada kalimat H terletak pada birama 103-110. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan piano atau lembut pada instrumen violin 1, violin 2, viola, cello, sedangkan pada instrumen violin solo dimainkan dengan dinamika forte atau keras. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.13 dibawah ini:



Notasi 4.13 kalimat H bagian Bk.

b. Kalimat I Bagian Bk

Pada kalimat I terletak pada birama 111-114. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan piano atau lembut pada instrumen violin 1, violin 2, viola, cello, dengan beberapa crescendo. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.14 dibawah ini:



Notasi 4.14 kalimat I bagian Bk.

c. Kalimat I1 Bagian Bk

Pada kalimat I1 terletak pada birama 115-118. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan piano atau lembut pada instrumen violin 1, violin 2, viola, cello, dengan beberapa crescendo. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.15 dibawah ini:



Notasi 4.15 kalimat I1 bagian Bk.

d. Kalimat H1 Bagian Bk

Pada kalimat H1 terletak pada birama 119-127. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan messoforte pada instrumen violin 1, violin 2, viola, cello. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.16 dibawah ini:



Notasi 4.16 kalimat H1 bagian Bk.

e. Kalimat J Bagian Bk

Pada kalimat J terletak pada birama 128-136. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan messoforte pada instrumen violin 1, violin 2, viola, cello. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.17 dibawah ini:





Notasi 4.17 kalimat H1 bagian Bk.



Notasi 4.19 kalimat K1 bagian Bk.

f. Kalimat K Bagian Bk

Pada kalimat K terletak pada birama 137-140. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan piano pada instrumen violin 1, violin 2, viola, cello. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.18 dibawah ini:



Notasi 4.18 kalimat K bagian Bk.

g. Kalimat K1 Bagian Bk

Pada kalimat K1 terletak pada birama 141-149. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan pianissimo dan mezzoforte pada instrumen violin 1, violin 2, viola, cello. Sedangkan pada instrumen violin solo dimainkan forte. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.19 dibawah ini:



Notasi 4.20 kalimat L bagian Bk.



i. Kalimat M Bagian Bk

Pada kalimat M terletak pada birama 156-161. Dinamika pada bagian ini dimainkan dengan mezzoforte dan piano pada instrumen violin 1, violin 2, viola, cello. Sedangkan pada instrumen violin solo dimainkan forte. Hal

tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.21 dibawah ini:

Notasi 4.21 kalimat M bagian Bk.

j. Kalimat N Bagian Bk

Pada kalimat N terletak pada birama 162-169. Dinamika pada bagian ini dimainkan piano pada instrumen violin 1, violin 2, viola, cello. Sedangkan pada instrumen violin solo dimainkan forte. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.22 dibawah ini:

Notasi 4.22 kalimat N bagian Bk

3. Bagian Ck Karya musik *Adante' in G Minor*

Bagian Ck adalah bagian terakhir dari karya musik "*Adante' in G minor*", dalam bagian ini terdapat 3 kalimat meliputi a3,o,a4. Berikut adalah gambar notasinya:

a. Kalimat A3 Bagian Ak

Pada kalimat A3 terletak pada birama 170-175. Pada bagian ini dimainkan dengan dinamika mesosoforte pada instrumen violin 1, violin 1, viola, cello, sedangkan pada instrumen violin solo dimainkan dengan dinamika forte. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.23 dibawah ini:

rit. - - - - - 173 174 175

173 174 175

Notasi 4.23 kalimat A3 bagian Ck

b. Kalimat O Bagian Ck

Pada kalimat O terletak pada birama 176-189. Pada bagian ini instrumen violin solo bermain secara kadensa dengan tempo rubato. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.24 dibawah ini:

rubato

176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189

187 188 189

Notasi 4.24 kalimat O bagian Ck

c. Kalimat A4 Bagian Ak

Pada kalimat A4 terletak pada birama 190-205. Pada bagian ini dimainkan dengan dinamika mezzoforte. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.25 dibawah ini:

mf **mf** **mf** **mf**

190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201



Notasi 4.25 kalimat A4 bagian Ck

Variasi Melodi pada karya musik “Adante’ in G minor”

Bervariasi berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan (disebut variasi) sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur yang lain. Dalam setiap bagian terdapat kalimat-kalimat yang telah divariasi dengan menggunakan beberapa teknik variasi melodi. Komposer membedakan melodi asli dengan warna hijau (□), variasi melodi dengan warna merah (□).

Melodi asli terletak pada birama 1-6. Bagian tersebut dimainkan oleh instrumen violin 1 dalam tangga nada G minor. Birama 1-6 merupakan melodi asli yang dimainkan dengan dinamika forte dalam tempo 110 (Moderato). Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.26 di bawah ini:



Notasi 4.26 melodi asli violin 1 kalimat a1

Karya musik Adante’ in G minor menggunakan beberapa variasi melodi, diantaranya:

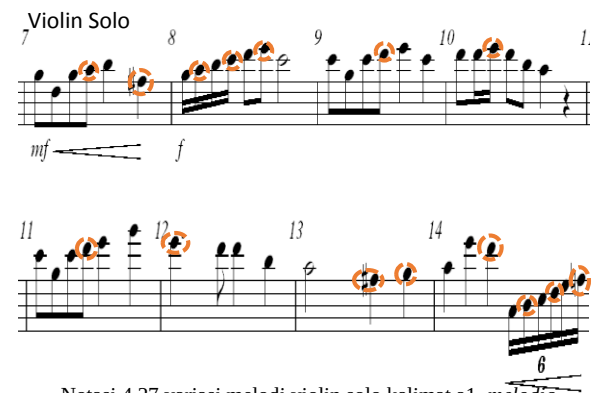
1. Melodic Variation and Fake Via Non-chordal

Melodic Variation and Fake Via Non-chordal adalah teknik variasi yang menggunakan nada non-chordal atau nada yang tidak terdapat dalam akord untuk memvariasi melodi. Berikut adalah beberapa variasi melodic

variation and fake via non-chordal pada karya musik “Adante’ in G minor”:

a. Variasi Melodi 1 kalimat A1

Variasi Melodi pertama terletak pada birama 7-14 pada violin solo terjadi variasi melodi yaitu *melodic variation and fake via non chordal* dikarenakan banyak nada-nada yang tidak terdapat dalam akord yang bersangkutan atau nada-nada sisipan yang bukan merupakan bagian suara akord. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.27 dibawah ini:



Notasi 4.27 variasi melodi violin solo kalimat a1, *melodic variation and fake via non chordal*.

b. Variasi Melodi 2 Kalimat C

Variasi melodi 2 terletak pada birama 31-35, melodi asli dimainkan oleh instrumen violin solo dan terdapat variasi *melodic variation and fake non-chordal* pada violin 2, dikarenakan banyak nada-nada yang tidak terdapat dalam akord yang bersangkutan atau nada-nada sisipan yang bukan merupakan bagian suara akord, seperti pada bar 31 yang dimainkan pada akord C minor dalam tangga nada G minor yang memiliki susunan nada C-Eb-G, namun dalam rangkaian melodi terdapat nada Bb dalam instrumen violin 2 yang bukan merupakan nada dari akord C, berlaku pada birama 32 yang dimainkan dengan akord Bb mayor, birama 33 yang dimainkan dengan akord A minor, birama 34 yang dimainkan dengan akord G minor. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.28 dibawah ini:



Notasi 4.28 variasi melodi violin 2 kalimat c, *melodic variation and fake via non chordal*

2. Melodic Variation and Fake

Melodic Variation and Fake yaitu dengan menyisipkan nada chord selain nada dari melodi asli, melodi asli dapat dirubah. Nada tunggal atau arpeggio dapat digunakan dalam kasus ini. Berikut adalah beberapa variasi *melodic variation and fake* pada karya musik “Adante’ in G minor”:

a. Variasi Melodi 3 Kalimat C

Variasi melodi 3 terletak pada birama 31-35, melodi asli dimainkan oleh instrumen violin solo, pada instrumen viola terdapat variasi *melodic variation and fake*, dikarenakan nada pada bar 31-35 dalam melodi asli divariasikan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama yaitu C, Bes, A, dan G, sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.35 berikut ini :



Notasi 4.29 variasi melodi viola kalimat c, *melodic variation and fake*.

3. Rhythmic Variation and Fake

Rhythmic Variation and Fake merupakan perubahan melodi dengan memindahkan posisi irama tanpa mengganggu garis melodi asli. Rhythmic Variation and Fake dilakukan dengan menggunakan syncopation, anticipation, division and unification, sehingga memberikan mobilitas untuk ekspresi musik (Kawakami, 1975:20). Berikut adalah beberapa variasi *rhythmic variation and fake* pada karya musik “Adante’ in G minor”:

a. Variasi Melodi 4 Kalimat D

Variasi melodi 4 terletak pada birama 44-46, terdapat variasi melodi *rhythmic variation and fake* pada instrumen violin 1 dikarenakan nada dalam melodi asli mengalami *Delayed rhythm* yang menghasilkan sebuah perubahan dari melodi asli ke bentuk yang lebih sederhana. Perubahan melodi tersebut menurut pergerakan posisi melodi asli tanpa harus merubah unsur nada melodi asli. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada notasi 4.30 di bawah ini:



Notasi 4.30 variasi melodi violin 1 kalimat d, *rytmyc variation and fake*.

4. Dead Spot Filler

Dead Spot Filler adalah titik mati. Dalam melodi itu sendiri memiliki elemen gerak, istirahat atau rest, sisanya disebut titik mati. Titik mati atau dead spot sangat efektif menggunakan filler untuk mengisi di tempat tersebut. Berikut adalah beberapa variasi dead spot filler pada karya musik “Adante” in G minor”:

a. Variasi Melodi 5 Kalimat B

Variasi melodi ke 5 terletak pada birama 23-30, pada birama tersebut terdapat variasi *dead spot filler* dikarenakan terdapat titik mati atau tanda istirahat pada violin solo yang dinamakan *dead spot*. Sedangkan instrumen violin 1 mengisi bagian *rest* pada instrumen violin solo, pergerakan melodi pada violin 1 dinamakan dengan *filler* atau pengisi melodi. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada notasi 4.31 di bawah

23 Violin Solo 24 2 Dead spot

ff brillante Violin 1 23 24 2 Filler

p f

25 Violin Solo 26 2 Dead spot

25 Violin 1 26 2 Filler

p

27 Violin Solo 28 2 Dead spot

27 Violin 1 28 2 Filler

p f

29 Violin Solo 30 3 Dead spot

29 Violin 1 30 3 Filler

p f

Notasi 4.31 variasi melodi violin solo kalimat b, *dead spot filler*.

5. Counter melody

Counter melody mendukung melodi dan memainkan peran penting dalam mengaransemen, dan dapat digunakan dalam berbagai cara. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat perasaan harmoni dengan menggunakan garis melodi kedua, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan sentuhan aransemen individualitas melalui penyisipan frase yang efektif. Berikut adalah beberapa variasi counter melody pada karya musik “Adante” in G minor”:

a. Variasi Melodi 6 Kalimat G2

Variasi melodi 6 terletak pada birama 92-94. Pada instrumen violin 1 menjadi melodi asli dan variasi melodi terdapat pada instrumen violin 2 yaitu variasi *counter melody* dikarenakan adanya sisipan nada E pada birama 92 yang dimainkan pada akord C minor, nada D pada birama 93 yang dimainkan pada akord Bb, nada C dan Eb pada birama 94 yang dimainkan pada akord A minor, dimana nada nada tersebut berfungsi sebagai garis melodi kedua untuk memperkuat harmoni pada melodi violin 1. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar notasi 4.32 dibawah ini:

92 Violin Solo 93 94

92 Violin 2 93 94 Counter Melody

mf

Notasi 4.32 variasi melodi violin 1 kalimat g2, *counter melody*.

Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karya musik “*Adântē’ in G minor*” adalah sebuah judul yang menggambarkan tentang sebuah penantian dalam proses kehidupan. Karya ini dikemas dalam format *chamber string orches2tra* yang terdiri dari instrument (1) *Violin solo*; (2) *Violin 1*; (3) *Violin 2*; (4) *Viola*; (5) *Violoncello*. Karya ini memiliki total 205 birama dengan durasi 7 menit 46 detik yang memiliki berbagai macam variasi melodi. Karya musik “*Adântē’ in G minor*” dimainkan dengan tempo *Moderatto* dan berbagai dinamika seperti *piano*, *pianissimo*, *forte*, *fortissimo*. Karya musik “*Adântē’ in G minor*” menggunakan bentuk lagu tiga bagian kompleks/besar, yaitu bagian Ak, Bk, Ck, dengan variasi melodi pada setiap kalimatnya.

Karya musik “*Adântē’ in G minor*” menggunakan tangga nada G minor dengan sukat 4/4. Kekaryaannya ini bernuansa minor dan didukung dengan peralihan tangga nada G mayor dan Bb mayor sebelum kembali pada tangga nada G minor. Karya musik “*Adântē’ in G minor*” menggunakan beberapa teknik variasi melodi, yaitu; (1) *rhythmic variation and fake*; (2) *melodic variation and fake*; (3) *melodic variation and fake via non-chordal*; (4) *Dead spot filler*; (5) *counter melody*;

5.2 Saran

Semoga penulisan yang disampaikan komposer ini bisa menjadi referensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca.

Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, *performance*, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Hamoni*. Yogyakarta: kanisius.

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: kanisius

Djohan. 2005. *Psikologi Musik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :Galangpress

AH.Suharto, 1995: *Kamus Musik*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia

Hardjana, Suka (ed). 1983. *Estetika Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music Foundation

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press

Prier SJ Karl-Edmund.1986. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmund SJ. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Syafiq, Muhammad.2003.*Ensiklopedia Musik Klasik*.Yogyakarta ;Adicita Karya Nusa

Tim . 1990 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka